http://ejournal.stipjakarta.ac.id/index.php/meteor

|  |  |
| --- | --- |
|  | *METEOR STIP MARUNDA* |
|  | ***JURNAL ILMIAH NASIONAL*** ***SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA*** |

|  |
| --- |
| Kajian Tingkat Kebutuhan Kompetensi Berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan SKKNI Sektor Transportasi *Marihot Simanjuntak 1, April Gunawan Malau 2**1Program Studi Nautika, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta**2Program Studi Ketatalaksanaan dan Kepelabuhanan, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta**Jl. Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150* |
| *disubmit pada : 01/1/19 direvisi pada : 02/2/19 diterima pada : 17/04/19* |

***Abstrak***

*Penentuan Key performance Indicator (KPI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan kompetensi sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018. Dalam penentuan KPI terlebih dahulu dilakukan pembobotan setiap pernyataan dalam kuesioner, kemudian merekapitulasi nilai total setiap responden, melakukan pemeringkatan kompetensi sesuai jawaban responden dan menyajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan dari implementasi* *rencana induk pengembangan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) sektor transportasi*. *Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator pelabuhan yang dijadikan responden sangat membutuhkan kompetensi pelabuhan sektor transportasi laut non regulator, yang dibuktikan dengan hasil interval tingkat kebutuhan kompetensi rata-rata berada pada kategori Butuh dan Sangat Butuh. Kemudian penerapan SKKNI sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 harus diterapkan sehingga operator di pelabuhan memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan serta sikap/atau perilaku dalam melaksanakan pekerjaannya.*

 *Copyright © 2019,* ***METEOR STIP MARUNDA***, *ISSN:1979-4746*

|  |
| --- |
| *Kata Kunci : petugas pandu, pelatihan, kompetensi*Permalink/ DOI: <https://doi.org/10.36101/msm.v12i1.1> |

1. **PENDAHULAN**

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan yang berbasis kepada kehidupan kelautan, memiliki kurang lebih 17.000 pulau yang tersebar ke seluruh pelosok tanah air [1]. Dalam upaya menyatukan kehidupan ekonomi, sosial dan pemerintahan di negeri ini, maka penyatuan negara berdasarkan penyediaan layanan transportasi laut berperan sangat penting. Namun hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan karena memer-lukan begitu besar sumber daya sebagai masukan dalam membentuk proses pelayanan transportai yang andal di negara ini.

Pembangunan transportasi laut yang dilakukan dengan penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana angkutan laut, memerlukan tidak hanya investasi modal namun juga penyediaan sumber daya manusia, yang akan mengelolanya sesuai dengan perangkat peraturan pelaksanaan yang disiapkan sebagai pedoman pengelolaan/ manajemen transportasi laut tersebut. Dari ratusan pelabuhan yang telah dibangun di Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, maka diperlukan juga sumber daya yang berkualitas agar mampu tidak hanya mencapai tingkat pelayanan angkutan laut yang memenuhi secara kuantitas tetapi juga memenuhi secara kualitas, sehingga tercipta angkutan laut yang aman dan nyaman secara efektif dan efisien sesuai apa yang manjadi target utama dalam penyelenggaraan Sistem Transportasi Nasional.

|  |
| --- |
| \*) Penulis Korespondensi :Email : marihot\_simanjuntak@dephub.go.id |

Kementerian Perhubungan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sektor perhubungan, telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM. 7 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi [2]. Adapun tujuan dari peraturan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan unit-unit kompetensi sektor transportasi melalui pendekatan analisis fungsi produktif terhadap kegiatan di bidang lalu lintas angkutan jalan, perkeretaapian, pelayaran, penerbangan dan pengurusan transportasi multimoda baik yang menyangkut kompetensi usaha jasa, yang dituangkan dalam RIP-SKKNI Sektor Transportasi.

Sedangkan sasaran dari Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.7 Tahun 2018 adalah :

1. Tersusunnya peta kompetensi sektor transportasi yang dimilii dengan mencapai sasaran terselenggaranya transportasi lalu lintas dan angkutan jalan, perkeretaapian, pelayaran, penerbangan dan pengurusan transportasi multimoda yang efektif dan efisien;

2. Berdasarkan pemetaan kompetensi tersebut diidentifikasi unit-unit kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan kompetensi kerja di sektor transportasi, yang berbasis pada gambaran unit kompetensi yang dibutuhkan maka ditetapkan gambaran SKKNI yang perlu dikembangkan berdasarkan prioritas untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan sampai dengan tahun 2020;

3. Adanya saling pengakuan (MRA/Mutual Recoqnition Arrangement) secara regional dan internasional antar lembaga sertifikasi/badan akreditasi untuk mengatur keluar dan masuknya secara resmi tenaga transportasi dari negara lain ke Indonesia dan sebaliknya.

Mengingat bahwa pengembangan SKKNI sektor transportasi yang ditargetkan sampai pada tahun depan yaitu 2020, maka dirasakan perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat kebutuhan penerapan peraturan ini dalam hal mengkaitkan tujuan pembuatan peraturan ini dengan kondisi di lapangan kerja sektor transportasi, khususnya di sektor angkutan laut yang dilakukan oleh personil yang ada di pelabuhan-pelabuhan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah Peraturan Menteri Perhubungan RI nomor PM. 7 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi sudah sesuai dengan kebutuhan dan bagaimana tingkat kebutuhannya di lapangan?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan temuan-temuan tentang tingkat kebutuhan dari implementasi kebijakan ini.
2. Memberikan rekomendasi akademik untuk pelaksanaan kebijakan ini.
3. **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survei (non eksperimental) [3]. Prosesnya dilakukan melalui analisis data dan informasi eksisting / aktual dan penjaringan opini responden melalui kuesioner terkait dengan upaya untuk mengetahui tingkat kebutuhan kompetensi tentang Rencana Induk Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di lingkungan Pelabuhan dan *stakeholder* atau instansi terkait lainnya. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dikawasan pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan kawasan pelabuhan Belawan Medan.Jumlah *sample* yang diambil sebanyak 180 responden.

Instrumen yang dibuat berupa kuesioner tertutup dengan pernyataan-pernyataan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 7 Tahun 2018. Analisa data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan merekapitulasi nilai total setiap responden, kemudian melakukan pemeringkatan kompetensi sesuai jawaban responden, menyajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi selanjutnya menetapkan tingkat kebutuhan kompetensi menggunakan *Key Perfomance Indicator* (KPI) [4].

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | **Total** | **Persentase** |
| Jenis Kelamin |
| Laki-Laki | 128 | 71 % |
| Perempuan | 52 | 29 % |
| Usia |
| < 20 tahun  | 0 | 0 % |
| 21 – 30 tahun  | 32 | 18 % |
| 31 – 40 tahun  | 51 | 28 % |
| 41 – 50 tahun  | 67 | 37 % |
| >50 tahun | 30 | 17 % |
| Pekerjaan |
| Perusahaan Pelayaran | 19 | 11 % |
| Perusahaan Keagenan | 0 | 0 % |
| Perusahaan Bongkar Muat | 0 | 0 % |
| Freight Forwarder | 22 | 12 % |
| Jasa Pengurusan Transportasi | 17 | 9 % |
| Pemilik Barang | 65 | 36 % |
| Lain-lain | 57 | 32 % |
| Pendidikan |
| SD | 0 | 0 % |
| SLTP | 28 | 16 % |
| SLTA | 53 | 29 % |
| Sarjana / Lebih | 99 | 55 % |

Dari Tabel 1 terlihat bahwa responden didominasi laki-laki. Kemudian usia responden kecenderungannya adalah dewasa sehingga memudahkan dalam mengisi kuesioner [5]. Lebih lanjut responden kebanyakan adalah pemilik barang dengan latar belakang paling banyak tingkat sarjana atau lebih sehingga hasil kuesioner yang diisikan semakin berkualitas.

Kemudian untuk rekapitulasi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Fungsi Dasar Kompetensi | Nilai Total Tiap Responden | Peringkat |
| 1 | Melaksanakan Sistem Informasi Teknologi Pelabuhan | 797 | 6 |
| 2 | Menyusun Bahan Promosi, Investasi, dan Konsesi Kepelabuhanan | 787 | 14 |
| 3 | Menyusun Key Performance Indicator (KPI) Pelabuhan | 794 | 10 |
| 4 | Mengoperasikan Terminal Peti Kemas | 765 | 31 |
| 5 | Mengoperasikan Terminal Penumpang | 789 | 13 |
| 6 | Mengoperasikan Terminal Konvensional | 758 | 38 |
| 7 | Mengoperasikan Terminal RO RO | 751 | 42 |
| 8 | Mengoperasikan Terminal Oil Tanker | 732 | 48 |
| 9 | Mengoperasikan Terminal Gas Tanker | 781 | 23 |
| 10 | Mengoperasikan Terminal Chemical Tanker | 769 | 30 |
| 11 | Menjalankan Tugas Port Facility Security Officer (PSO) | 755 | 40 |
| 12 | Menjalankan Tugas Pengamanan Umum Area Pelabuhan  | 783 | 19 |
| 13 | Melaksanakan Fungsi Pelaksana Pengepilan Kapal (Mooring Unmooring Gang) | 744 | 45 |
| 14 | Mengoperasikan Kapal Kepil | 744 | 46 |
| 15 | Mengoperasikan Lapangan dan Gudang | 785 | 16 |
| 16 | Mengoperasikan Muatan pada Setiap Station | 793 | 11 |
| 17 | Melayani Kapal Berlabuh | 787 | 15 |
| 18 | Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Fasilitas Pelabuhan | 784 | 17 |
| 19 | Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan | 817 | 1 |
| 20 | Melaksanakan Pemuatan Peti Kemas | 758 | 39 |
| 21 | Melayani Embarkasi/Debarkasi Penumpang | 795 | 8 |
| 22 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang di Dermaga Konvensional | 770 | 29 |
| 23 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang di Kapal Ro Ro | 804 | 4 |
| 24 | Melaksanakan Bongkar Muat Oil Tanker | 777 | 25 |
| 25 | Melaksanakan Bongkar Muat Gas Tanker | 779 | 24 |
| 26 | Melaksanakan Bongkar Muat Chemical Tanker | 747 | 44 |
| 27 | Menangani Fasilitas Keselamatan Pelabuhan | 783 | 20 |
| 28 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas | 772 | 27 |
| 29 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Penumpang | 784 | 18 |
| 30 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Konvensional | 761 | 35 |
| 31 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Ro Ro | 782 | 21 |
| 32 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Oil Tanker | 702 | 49 |
| 33 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Gas Tanker | 763 | 33 |
| 34 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Chemical Tanker | 759 | 37 |
| 35 | Mengoperasikan Kendaraan Khusus di Pelabuhan | 797 | 7 |
| 36 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang Berbahaya | 793 | 12 |
| 37 | Melaksanakan Bongkar Muat Muatan Dingin | 765 | 32 |
| 38 | Melaksanakan Tugas Jasa Pengemasan dan Pelabelan Barang | 774 | 26 |
| 39 | Melaksanakan Pengoperasian Fasilitas Penampungan Limbah | 808 | 3 |
| 40 | Melaksanakan Pengisian Air Bersih Tawar ke Kapal | 795 | 9 |
| 41 | Melaksanakan Pengisian BBM | 798 | 5 |
| 42 | Melaksanakan Tugas Jasa Porter | 782 | 22 |
| 43 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang di Terminal Peti Kemas (stevedoring, cargodoring dan receiving) | 743 | 47 |
| 44 | Melaksanakan Pengangkutan Bongkar Muat Dari dan Ke Pelabuhan (Rede Transport) | 761 | 36 |
| 45 | Melaksanakan Pengoperasian Depo Peti Kemas di Luar Pelabuhan | 752 | 41 |
| 46 | Melaksanakan Pengoperasian Gudang di Luar Pelabuhan | 750 | 43 |
| 47 | Melaksanakan Pengawasan Pengepakan dan Membuat Label Barang Berbahaya | 811 | 2 |
| 48 | Melaksanakan Kegiatan Keuangan Pelabuhan | 771 | 28 |
| 49 | Melakukan Pemindahan Muatan di Dalam Pelabuhan | 762 | 34 |

Dari Tabel 2 dapat dikelompokkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemeringkatan Kompetensi Sesuai Jawaban Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Angka Mutu** | **F** |
| 1 | 782 - 910 | Sangat Dibutuhkan (SB) | 26 |
| 2 | 546 - 781 | Dibutuhkan (B) | 23 |
| 3 | 364 - 545 | Kurang Dibutuhkan (KB) | 0 |
| 4 | 182 - 363 | Tidak Dibutuhkan (TB) | 0 |
| 5 | 1 - 181 | Sangat Tidak Dibutuhkan (STB) | 0 |

## Dari Tabel 3 diatas secara kuantitatif bahwa para responden atau para operator di pelabuhan yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam peningkatan kerja menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk sistem informasi mana-jemen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Sistem Informasi Manajemen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melaksanakan Sistem Informasi Teknologi Pelabuhan | 1 |  | 4 | 91 | 84 |
| 2 | Menyusun Bahan Promosi, Investasi, Dan Konsesi Kepelabuhanan |  | 2 | 14 | 79 | 85 |
| 3 | Menyusun Key Perfomance Indicator (KPI) Pelabuhan |  | 3 | 16 | 65 | 96 |
|     | Jumlah Responden | 1 | 5 | 34 | 235 | 265 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 1 | 10 | 102 | 940 | 1325 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 2378 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,4 |

Berdasarkan Tabel 4 untuk kelompok kompetensi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pelabuhan dengan kebutuhan kompetensi melaksanakan sistem informasi teknologi pelabuhan, menyusun bahan promosi, investasi, dan konsesi kepelabuhanan diperoleh *Key Perfomance Indicator* (KPI) rata-rata sebesar 4,4 yang berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk pengoperasian terminal peti kemas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Kebutuhan Kompetensi pengoperasian terminal peti kemas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Peti Kemas |  | 12 | 11 | 77 | 80 |
| 2 | Melaksanakan Pemuatan Peti Kemas | 1 | 13 | 17 | 65 | 84 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas | 1 | 13 | 12 | 61 | 93 |
| 4 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang Diterminal Peti Kemas (Stevedoring, Cargodoring Dan Receiving) | 2 | 17 | 12 | 74 | 75 |
| 5 | Melaksanakan Pengoperasian Depo Peti Kemas di Luar Pelabuhan |  | 14 | 18 | 70 | 78 |
|     | Jumlah Responden | 4 | 69 | 70 | 347 | 410 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 4 | 138 | 210 | 1388 | 2050 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 3790 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,2 |

Berdasarkan Tabel 5 untuk kelompok kompetensi pengoperasian terminal peti kemas dengan kebutuhan kompetensi mengoperasikan terminal peti kemas, melaksanakan pemuatan peti kemas, mengoperasikan peralatan bongkar muat peti kemas, melaksanakan bongkar muat barang diterminal peti kemas (stevedoring, cargodoring dan receiving), melaksanakan pengoperasian depo peti kemas di luar pelabuhan berdasarkan rata-rata sebesar 4,2 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Penumpang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Penumpang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Penumpang |  | 2 | 5 | 95 | 78 |
| 2 | Melayani Embarkasi/Debarkasi Penumpang | 1 | 3 | 2 | 88 | 86 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Penumpang | 1 | 4 | 11 | 78 | 86 |
| 4 | Melaksanakan Tugas Jasa Porter |  | 4 | 17 | 72 | 87 |
|     | Jumlah Responden | 2 | 13 | 35 | 333 | 337 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 2 | 26 | 105 | 1332 | 1685 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 3150 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 6 kelompok kompetensi pengoperasian terminal penumpang dengan kebutuhan mengoperasikan terminal penumpang, melayani embarkasi/debarkasi penumpang, mengoperasikan peralatan bongkar muat penumpang, melaksanakan tugas jasa porter berdasarkan rata-rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Dermaga Konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Dermaga Konvensional

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Konvensional | 1 | 13 | 17 | 65 | 84 |
| 2 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang Di Dermaga Konvensional |  | 14 | 18 | 52 | 96 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Konvensional |  | 13 | 16 | 68 | 83 |
| 4 | Melaksanakan Pengangkutan Bongkar Muat Dari Dan Ke Pelabuhan (Rede Transport) |  | 14 | 17 | 63 | 86 |
|     | Jumlah Responden | 1 | 54 | 68 | 248 | 349 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 1 | 108 | 204 | 992 | 1745 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 3050 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,2 |

Berdasarkan Tabel 7 kelompok kompetensi pengoperasian dermaga konvensional dengan kebutuhan mengoperasikan terminal konvensional melaksanakan bongkar muat barang di dermaga konvensional, mengoperasikan peralatan bongkar muat konvensional, melaksanakan pengangkutan bongkar muat dari dan ke pelabuhan (rede transport) berdasarkan rata-rata sebesar 4,2 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Ro Ro disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Ro Ro

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Ro Ro |   | 7 | 30 | 68 | 75 |
| 2 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang Di Kapal Ro Ro |   | 3 | 8 | 71 | 98 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Di Kapal Ro Ro |   | 3 | 16 | 77 | 84 |
|     | Jumlah Responden |   | 13 | 54 | 216 | 257 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |   | 26 | 162 | 864 | 1285 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 2337 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 8 kelompok kompetensi pengoperasian terminal Ro Ro dengan kebutuhan mengoperasikan terminal Ro Ro, melaksanakan bongkar muat barang di kapal Ro Ro, mengoperasikan peralatan bongkar muat di kapal ro ro berdasarkan rata-rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Oil Tanker disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Oil Tanker

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Oil Tanker |  | 11 | 17 | 101 | 51 |
| 2 | Melaksanakan Bongkar Muat Oil Tanker |  | 3 | 10 | 94 | 73 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Oil Tanker | 3 | 13 | 38 | 71 | 55 |
|     | Jumlah Responden | 3 | 27 | 65 | 266 | 179 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 3 | 54 | 195 | 1064 | 895 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 2211 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,1 |

Berdasarkan Tabel 9 kelompok kompetensi pengoperasian terminal oil tanker dengan kebutuhan mengoperasikan terminal oil tanker, melaksanakan bongkar muat oil tanker, mengoperasikan peralatan bongkar muat oil tanker berdasarkan rata-rata sebesar 4,1 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal gas Tanker disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Gas Tanker

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Gas Tanker |  | 3 | 13 | 84 | 80 |
| 2 | Melaksanakan Bongkar Muat Gas Tanker |  | 3 | 14 | 84 | 79 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Gas Tanker |  | 9 | 11 | 88 | 72 |
|     | Jumlah Responden |  | 15 | 38 | 256 | 231 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 30 | 114 | 1024 | 1155 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 2323 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 10 kelompok kompetensi pengoperasian terminal gas tanker dengan kebutuhan mengoperasikan terminal gas tanker, melaksanakan bongkar muat gas tanker, mengoperasikan peralatan bongkar muat gas tanker berdasarkan rata-rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pengoperasian Terminal Chemical Tanker disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Terminal Chemical Tanker

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Terminal Chemical Tanker |  | 10 | 8 | 85 | 77 |
| 2 | Melaksanakan Bongkar Muat Chemical Tanker |  | 13 | 20 | 74 | 73 |
| 3 | Mengoperasikan Peralatan Bongkar Muat Chemical Tanker |  | 4 | 19 | 91 | 66 |
|     | Jumlah Responden |  | 27 | 47 | 250 | 216 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 54 | 141 | 1000 | 1080 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 2275 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,2 |

Berdasarkan Tabel 11 pengoperasian terminal chemical tanker dengan kebutuhan mengoperasikan terminal chemical tanker, melaksanakan bongkar muat chemical tanker, mengoperasikan peralatan bongkar muat chemical tanker berdasarkan rata rata sebesar 4,2 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Pemberlakuan/Penerapan ISM/ISPS Code disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pemberlakuan/Penerapan ISM/ISPS Code

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Menjalankan Tugas Port Facility Security Officer (PSO) |  | 17 | 13 | 68 | 82 |
| 2 | Menjalankan Tugas Pengamanan Umum Area Pelabuhan |  | 7 | 17 | 62 | 94 |
| 3 | Menangani Fasilitas Keselamatan Pelabuhan | 1 | 14 | 12 | 47 | 106 |
|     | Jumlah Responden | 1 | 38 | 42 | 177 | 282 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 1 | 76 | 126 | 708 | 1410 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 2321 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 12 pemberlakuan/ penerapan ISM/ISPS Code dengan kebutuhan menjalankan tugas Port facility Security Officer (PSO), menjalankan tugas pengamanan umum area pelabuhan, menangani fasilitas keselamatan pelabuhan berdasarkan rata rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pengepilan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Kompetensi Pengepilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Lapangan dan Gudang  | 1 | 18 | 50 | 36 | 75 |
| 2 | Mengoperasikan Kapal Kepil |  | 4 | 43 | 58 | 75 |
|     | Jumlah Responden |  | 22 | 93 | 94 | 150 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 8 | 129 | 232 | 375 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 744 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 2,1 |

Berdasarkan Tabel 13 kelompok kompetensi pengepilan dengan kebutuhan mengope-rasikan lapangan dan gudang, mengoperasi-kan kapal kepil berdasarkan rata-rata sebesar 2,1 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi tidak butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pemberlakuan/ Penerapan ISM/ISPS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pemberlakuan/Penerapan ISM/ISPS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Menjalankan Tugas Port Facility Security Officer (PSO) |  | 7 | 13 | 68 | 92 |
| 2 | Mengoperasikan Muatan pada Setiap Station | 1 | 4 | 13 | 65 | 97 |
| 3 | Kapal Berlabuh | 1 | 4 | 7 | 83 | 85 |
| 4 | Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Fasilitas Pelabuhan | 2 | 4 | 17 | 62 | 95 |
| 5 | Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan | 1 | 1 | 2 | 72 | 104 |
| 6 | Melaksanakan Pengoperasian Gudang di Luar Pelabuhan | 1 | 3 | 25 | 87 | 64 |
| 7 | Melakukan Pemindahan Muatan di Dalam Pelabuhan |  | 11 | 10 | 85 | 74 |
|     | Jumlah Responden | 6 | 34 | 87 | 522 | 611 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian | 6 | 68 | 261 | 2088 | 3055 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 5478 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 14 penerapan ISM/ISPS dengan kebutuhan menjalankan tugas *Port facility Security Officer* (PSO), mengoperasikan muatan pada setiap station kapal berlabuh, melaksanakan pemeriksaan keamanan fasilitas pelabuhan, melaksanakan pemeriksaan keamanan peralatan bongkar muat pelabuhan, melaksanakan pengoperasian gudang di luar pelabuhan, melakukan pemindahan muatan di dalam pelabuhan mempunyai rata-rata sebesar 4,3 sehingga butuh dan sangat butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Bunker Kapal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Bunker Kapal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melaksanakan Pengisian Air Bersih Tawar ke Kapal |  | 3 | 8 | 80 | 89 |
| 2 | Melaksanakan Pengisian BBM |  | 1 | 7 | 85 | 87 |
|     | Jumlah Responden |  | 4 | 15 | 165 | 176 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 8 | 45 | 660 | 880 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 1593 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,4 |

Berdasarkan Tabel 15 kelompok kompetensi bunker kapal dengan kebutuhan melaksanakan pengisian air bersih tawar ke kapal, melaksanakan pengisian bbm berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pengoperasian Kendaraan Khusus di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengoperasian Kendaraan Khusus di Pelabuhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Mengoperasikan Kendaraan Khusus di pelabuhan |  | 3 | 8 | 78 | 91 |
|     | Jumlah Responden |  | 3 | 8 | 78 | 91 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 6 | 24 | 312 | 455 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 797 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,4 |

Berdasarkan Tabel 16 kelompok kompetensi pengoperasian kendaraan khusus di pelabuhan dengan kebutuhan mengoperasikan kendaraan khusus di pelabuhan berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Bongkar Muat Barang Berbahaya di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Bongkar Muat Barang Berbahaya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melaksanakan Bongkar Muat Barang Berbahaya |  | 3 | 8 | 82 | 87 |
|     | Jumlah Responden |  | 3 | 8 | 82 | 87 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 6 | 24 | 328 | 435 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 793 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,4 |

Berdasarkan Tabel 17 kelompok kompetensi bongkar muat barang berbahaya dengan kebutuhan melaksanakan bongkar muat barang berbahaya berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Bongkar Muat di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Bongkar Muat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melaksanakan Bongkar Muat Muatan Dingin |  | 3 | 23 | 80 | 74 |
|     | Jumlah Responden |  | 3 | 23 | 80 | 74 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 6 | 69 | 320 | 370 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 765 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 18 kelompok kompetensi bongkar muat dengan kebutuhan melaksanakan bongkar muat muatan dingin berdasarkan rata rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Pengemasan dan Pelabelan di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Pengemasan dan Pelabelan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melasanakan Tugas Jasa Pengemasan dan Pelabelan Barang |  | 2 | 17 | 86 | 75 |
| 2 | Melaksanakan Pengawasan Pengepakan dan Membuat Label Barang Berbahaya |  | 1 | 9 | 68 | 102 |
|     | Jumlah Responden |  | 3 | 26 | 154 | 177 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 6 | 78 | 616 | 885 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 1585 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,4 |

Berdasarkan Tabel 19 kelompok kompetensi pengemasan dan pelabelan dengan kebutuhan melasanakan tugas jasa pengemasan dan pelabelan barang, melaksanakan pengawasan pengepakan dan membuat label barang berbahaya berdasarkan rata rata sebesar 4,4 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Penanganan Limbah di Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Penanganan Limbah di Pelabuhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melaksanakan Pengoperasian Fasilitas Penampungan Limbah |  | 1 | 5 | 79 | 95 |
|     | Jumlah Responden |  | 1 | 5 | 79 | 95 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 2 | 15 | 316 | 475 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 808 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,5 |

Berdasarkan Tabel 20 kelompok kompetensi penanganan limbah di pelabuhan dengan kebutuhan melaksanakan pengoperasoan fasilitas penampungan limbah berdasarkan rata rata sebesar 4,5 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

Tingkat kebutuhan kompetensi dari sektor transportasi untuk Kompetensi Penanganan Keuangan Pelabuhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Tingkat Kebutuhan Kompetensi Penanganan Keuangan Pelabuhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No |  Kompetensi | Tingkat Kebutuhan Kompetensi |
| STB | TB | KB | B | SB |
| 1 | Melaksanakan Kegiatan Keuangan Pelabuhan |  | 1 | 31 | 64 | 84 |
|     | Jumlah Responden |  | 1 | 31 | 64 | 84 |
| Jumlah Bobot Skor Penilaian |  | 2 | 93 | 256 | 420 |
| Total Bobot Skor Penilaian | 771 |
| Nilai Rata-Rata Hasil Bobot Skor  | 4,3 |

Berdasarkan Tabel 21 kelompok kompetensi penanganan keuangan pelabuhan dengan kebutuhan melaksanakan kegiatan keuangan pelabuhan berdasarkan rata rata sebesar 4,3 berada pada interval tingkat kebutuhan kompetensi Butuh dan Sangat Butuh.

**4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka tim peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa operator pelabuhan yang dijadikan responden atau objek penelitian sangat membutuhkan kompetensi pelabuhan sektor transportasi laut non regulator, yang dibuktikan dengan hasil interval tingkat kebutuhan kompetensi rata-rata berada pada kategori Butuh dan Sangat Butuh.
2. Bahwa penerapan Standard kompetensi kerja nasional Indonesia sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 harus diterapkan sehingga operator di pelabuhan memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan serta sikap/atau perilaku dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Penerapan standard kompetensi kerja nasional Indonesia sektor transportasi sesuai Permenhub No. PM 7 Tahun 2018 untuk para operator di pelabuhan wajib dilaksanakan.
2. Unit Pelaksana Teknis (UPT) diklat diwajibkan membuka diklat sesuai dengan standard kompetensi kerja nasional Indonesia sektor transportasi berdasarkan Permenhub No. PM 7 Tahun 2018.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Utami, Elina, Potensi Pulau-Pulau Kecil untuk Wisata Pantai di Kota Pariaman, *Jurnal Buana*, Volume 2 No. 1 Tahun 2018, Hal. 154-166.

[2] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM. 7 Tahun 2018 tentang rencana induk pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Transportasi.

[3] Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitaf: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017.

[4] Budiarto, A. S., *KPI Key Performance Indicator*:*Panduan Praktis Pengem-bangan, Penerapan dan Penggunaan KPI,* Depok: Huta Publisher.

[5] Robbins, Stephen P., *Organizational Behaviour 11th ed,* New Jersey: Pearson Prentice-Hall.

[6] Iskandar, Charles Soetyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia [SDM] berbasis Technopreneurship,* Yogyakarta: Deepu-blish

[7] Dwi Artini, Yenny, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Kompetensi sebagai Strategi Membangun Organisasi Kompetitif, *Jurnal Manajemen,* Vol. 11, No. 2, Hal. 19-22, 2011

[8] Hidayati, Ismania, dkk, Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi (Studi PT. Petrokimia Gresik), *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol. 15, No. 1, Hal. 1-5, 2014

[9] Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

[10] Kusumastuti, Dyah, Reformasi Birokrasi dengan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah,* Vol. 1., No. 1, Hal. 31-50

[12]Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

[13]Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya